

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Keterbukaan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sering melakukan transaksi ekonomi dengan pihak luar negeri, yang kita sebut sebagai perdagangan internasional. Perdagangan memberikan peluang baru bagi perkembangan perekonomian negara-negara berkembang.

Menurut teori perdagangan internasional, faktor yang mempengaruhi ekspor (Krugman, 2005 dan Salvatore, 1996) dibagi menjadi dua yaitu faktor permintaan atau faktor yang dari luar dan faktor penawaran atau faktor dari dalam/domestik. Peneliti mengambil nilai tukar dan harga kopi dunia sebagai faktor permintaan, sedangkan produksi kopi sebagai faktor penawaran/domestic. Perdagangan internasional merupakan salah satu cara yang diperlukan bagi suatu negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasionalnya. Dengan didukung kemajuan teknologi dan aksesibilitas transportasi yang semakin maju, membuat perpindahan barang atau jasa oleh setiap negara di dunia menjadi lebih cepat dan efisien. Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pada era globalisasi dan digitalisasi.

Istilah lain untuk perdagangan internasional adalah ekspor. Ekspor merupakan sistem perdagangan yang dilakukan oleh individu atau badan usaha dan lembaga yang bertujuan untuk melakukan perdagangan (*trading*) antar negara. Ekspor adalah proses pertukaran barang dari suatu negara ke negara lain yang mendapat izin secara legal untuk melakukan ekspor. Ekspor merupakan bagian penting dalam memberikan neraca pembayaran dari negara

(Apridar, 2009). Dari pandangan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa teori ekspor merupakan suatu kegiatan menjual atau menyalurkan barang dari dalam negeri. Setiap negara pasti akan melakukan perdagangan antarnegara untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakat, salah satunya adalah kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor di Indonesia sudah berlangsung sejak lama. Terdapat berbagai macam barang yang dapat di ekspor oleh Indonesia. Jhingan (1993) menyatakan salah satu cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan meningkatkan pengembangan pada sektor primer yaitu sektor pertanian.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia, kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 13,45% pada tahun 2016 atau merupakan urutan kedua setelah industri pengolahan. Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan, kontribusi yang diberikan oleh sub sektor perkebunan sebesar 3,46% pada tahun 2016. Kopi merupakan komoditi yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas (Statistik Kopi Indonesia, 2016).

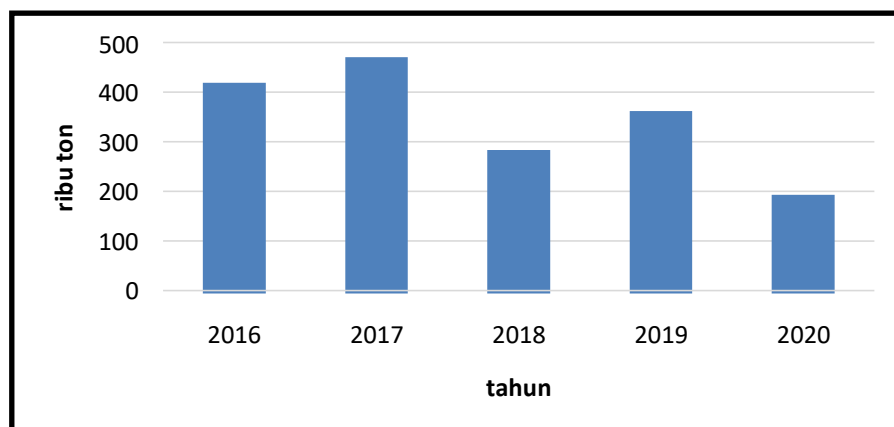
Kopi bukanlah tanaman asli Indonesia. Sejarah tanaman kopi di Indonesia bermula dari penjajahan Belanda. Ekspor kopi pertama kali dilakukan pada tahun 1711 yaitu dari Jawa ke Eropa oleh perusahaan dagang Belanda. Indonesia merupakan tempat pertama kalinya kopi dibudidayakan secara luas. Berdasarkan data dari FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2016, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia.

Tabel 1. 1 Lima Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia 2016

No.	Negara	Produksi (Juta karung)
1	Brazil	55.000.000
2	Vietnam	25.500.000
3	Kolombia	14.500.000
4	Indonesia	11.491.000
5	Etiopia	6.600.000

Sumber: International Coffee Organization, 2016

Di dunia, Indonesia dikenal dengan *specialty coffee* melalui berbagai varian kopi lintong dan kopi toraja. Dengan keunikan cita rasa dan aroma asal Indonesia. Sehingga Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopi di dunia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016).



Sumber: BPS (2020)

Gambar 1.1 Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan ekspor kopi selama lima tahun kebelakang menunjukkan tren yang berfluktuatif. Perkembangan volume ekspor kopi pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016 masing-masing sebesar 464,2 ribu ton dan 422,2 ribu ton. Sementara, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 277,4 ribu ton, kemudian meningkat sebesar 355,8 ribu ton di tahun 2019, dari data 5 tahun diatas, di tahun 2020 ekspor kopi

mengalami penurunan drastis dari 355,8 menjadi 186,8 ribu ton. Perkembangan ekspor sendiri bergantung pada produksi kopi, harga komoditas dan nilai tukar.

Begitu juga dengan faktor produksi kopi, produksi kopi yang dihasilkan petani dalam negeri sebenarnya melimpah. Dimulai dari tahun 1960-an, Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang kecil namun stabil dalam produksi kopi dunia. Pada tahun 2012, kira-kira 70% dari total produksi tahunan biji kopi Indonesia diekspor, terutama kepada para pelanggan di Jepang, Afrika Selatan, Eropa Barat, dan Amerika Serikat, sehingga bisa mendorong Indonesia melakukan kegiatan ekspor kopi.

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, se-efisien mungkin (Sudarman, 1989). Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang di dapat menjadi optimal.

Selain produksi, harga juga berpengaruh terhadap ekspor. Harga komoditas memiliki peran penting terhadap volume ekspor. Harga suatu komoditas juga dapat mempengaruhi permintaan ekspor. Kenaikan harga barang ekspor akan mengurangi permintaan barang ekspor tersebut di luar negeri. Apabila harga barang-barang ekspor mengalami penurunan, maka akibat yang ditimbulkan sebaliknya (Sukirno, 2001). Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang

ditentukan oleh banyak faktor. Harga merupakan nilai yang diberikan pada apa yang dipertukarkan. Harga bisa juga berarti kekuatan membeli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tukar dari barang atau jasa tersebut.

Selain harga, nilai tukar memiliki peran penting terhadap volume ekspor. Nilai tukar sebagai alat pembayaran perdagangan internasional dikatakan dapat mempengaruhi total ekspor karena nilai tukar cenderung mengalami apresiasi dan depresiasi yang berpengaruh pada nilai mata uang dalam negeri. Semakin nilai kurs menguat berarti volume ekspor naik, sebaliknya jika nilai kurs melemah, berarti volume ekspor akan menurun. Berdasarkan penelitian (Purnomowati, Darwanto, Widodo, & Hartono, 2015; Akhmadi, 2017). Nilai tukar yang berfluktuasi dan kecenderungan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain terutama dollar Amerika Serikat, ternyata tidak selalu mendorong peningkatan ekspor. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain tersebut seharusnya dapat menjadikan harga komoditas ekspor Indonesia lebih murah di pasar internasional sehingga dapat mendorong peningkatan ekspor. Depresiasi nilai tukar rupiah berpengaruh pada menurunnya ekspor produk manufaktur Indonesia (Kahfi, 2016), namun depresiasi nilai tukar dapat juga mempengaruhi permintaan ekspor secara positif (Karagoz, 2006; Khediri & Bouazizi, 2007).

Hasil penelitian mengenai pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap ekspor menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sejumlah penelitian di beberapa Negara (Mao, 2018) menunjukkan bahwa nilai tukar memberikan efek negatif signifikan terhadap ekspor di China. Gururaj dkk,(2016) juga menunjukkan hasil yang sama dengan studi kasus di India bahwa nilai tukar memberikan efek negatif terhadap ekspor. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Mohsen dkk,(2012) yang memberikan hasil bahwa nilai tukar tidak memberikan efek apapun pada ekspor pada tahun 1973-2006 antara Kanada dengan Meksiko. Membuktikan bahwa hubungan nilai tukar dan ekspor masih dapat diuji kembali karena masih terdapat ketidaksamaan hasil penelitian antar peneliti terdahulu.

Berdasarkan uraian beberapa peneliti di atas terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti mencoba melakukan sebuah kajian kembali mengenai produksi kopi, harga kopi dunia, kurs, dan dummy pandemi dalam pengaruhnya terhadap ekspor kopi di Indonesia. Maka penelitian berjudul “FAKTOR - FAKTOR PENENTU EKSPOR KOPI INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang dan penetapan judul diatas, maka penelitian tersebut penulis membatasi permasalahan dengan ada atau tidaknya pengaruh produksi kopi, harga kopi dunia, kurs dan dummy terhadap ekspor kopi di indonesia sebagai berikut :

1. Apakah produksi kopi berpengaruh terhadap ekspor sektor kopi di Indonesia?
2. Apakah harga kopi dunia berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia?
3. Apakah kurs berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga sekarang terhadap kegiatan ekspor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi kopi terhadap ekspor kopi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah harga kopi dunia berpengaruh terhadap ekspor kopi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap ekspor kopi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga sekarang terhadap kegiatan ekspor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari hasil penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya. Penelitian bisa dijadikan bahan kajian maupun rujukan bagi peneliti lain. Penelitian memberikan wawasan pengajaran baru bagi mahasiswa berkaitan dengan pengaplikasian variabel-variabel baru yang mempengaruhi ekspor pada sektor pertanian di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai ekspor kopi bagi Universitas Trunojoyo Madura khususnya Fakultas Ekonomi sebagai bahan rujukan dan pengajaran baru bagi mahasiswa, dimana Universitas Trunojoyo Madura selaku pendidik pengembangan sumber daya manusia.

b. Bagi Peneliti

Penelitian tersebut bisa menjadi media pengembangan diri dan pengimplementasikan yang hanya didapatkan pada masa perkuliahan. Ilmu yang didapat di implementasikan secara nyata pada saat penelitian. Melatih analisa mahasiswa mengenai setiap perubahan produksi kopi, harga kopi dunia, kurs dan dummy covid dalam kaitannya dengan ekspor kopi di Indonesia.

c. Bagi Pihak Lain

Dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak lain yang membutuhkan